

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat terus dilakukan. Salah satu bentuk perhatian pemerintah demi masyarakat yang sejahtera adalah melalui pemberian berupa dana desa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017, nilai pendapatan dari dana desa Jawa Timur mencapai Rp.12.116.264.296 ,- dan pada tahun 2018, nilainya bertambah menjadi Rp.12.191.329.718 ,-¹. Penggunaan dana desa ini diperuntukkan dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Penganggaran dana desa sendiri dilakukan secara nasional dalam APBN setiap tahun.²

Merujuk pada tulisan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) mengenai petunjuk pelaksanaan bimbingan dan konsultasi pengelolaan keuangan desa pada tahun 2015, dana desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah menganggarkan Dana Desa secara nasional

¹Subdirektorat Statistik Keuangan. *Statistik Keuangan Pemerintah Desa 2018*. (Jakarta : BPS RI 2019). hal 261

²Juklak Bimkon Pengelolaan Keuangan Desa. *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan & Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa*. (Jakarta : BPKP,2015) . hal 48.

dalam APBN setiap tahun.³ Sehingga perlu diketahui oleh masyarakat secara luas bahwa dana desa dapat digunakan bukan hanya untuk perbaikan infrastruktur atau pembangunan sarana dan prasarana desa saja, melainkan dapat digunakan dalam berbagai kegiatan untuk menghidupkan perekonomian desa. Sebagai contoh untuk menghidupkan ekonomi desa adalah melakukan pembinaan terhadap masyarakat melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Alternatif untuk mengelola dana desa agar dapat diserap secara maksimal adalah dengan mewadahnya dalam bentuk badan usaha milik desa. BUMDes adalah badan usaha yang memiliki tujuan mulia untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain yang keuntungan sebesar-besarnya digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Adapun sektor usaha yang digeluti oleh BUMDes Sumber Sejahtera antara lain seperti usaha air minum (HIPPAM) dimana ini adalah usaha pertamanya. Sektor usaha selanjutnya adalah laku pandai atau yang umum disebut sebagai pengelolaan jasa keuangan. Program laku pandai merupakan kerjasama BNI dan BUMDes dalam rangka penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan penyaluran program bina lingkungan sebagai upaya untuk memperkuat operasional usaha. Implementasi dana desa yang paling menjadi sorotan publik adalah adanya Cafe Sawah dan wisata edukasi yang merupakan program padat karya dari BUMDes Sumber Sejahtera. Selain hal itu BUMDes Sumber Sejahtera juga melakukan unit usaha lain seperti pengelolaan sampah,

³ Juklak Bimkon Pengelolaan Keuangan Desa. *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan & Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa*. 2015. Jakarta. BPKP . Halaman 48.

home stay, pertanian dan peternakan dan toko desa.⁴ Dengan keberhasilannya, BUMDes Sumber Sejahtera layak menjadi percontohan bagi BUMDes lain yang ada di seluruh wilayah Indonesia.

Berkaca dari hasil yang luar biasa dari BUMDes yang ada di wilayah Pujon Kidul kabupaten Malang, bisa dijadikan acuan atau tolak ukur tentang pengelolaan dan pengembangan potensi wilayah kepada BUMDes yang ada di Trenggalek. BUMDes yang saat ini sedang berkembang di wilayah kabupaten Trenggalek adalah BUMDes milik desa Bulugung kecamatan Karang yang bernama BUMDes "Trias Sejahtera". BUMDes "Trias Sejahtera" didirikan pada tahun 2001 dengan agenda awal sebagai unit simpan pinjam. Setelah berjalan beberapa tahun dan mengalami berbagai macam dinamika dan perkembangan hingga pada akhirnya menambah unit usaha riil. Adapun berbagai unit usaha yang dijalani oleh BUMDes Trias Sejahtera antara lain dibidang produksi berupa konveksi, sablon, digital printing, reklame, percetakan, dan merchandise, serta event organizer. Di bidang bengkel las dan konstruksi berupa pembuatan pagar, kanopi, dan segala macam jasa las lainnya serta pembuatan teknologi tepat guna (TTG) di antaranya mesin perontok padi, mesin parut kelapa dan perajang pisang. Kemudian dibidang pertokoan, mendirikan unit toko alat tulis kantor (ATK) dan toko sembako. Selain usaha tersebut, BUMDes Trias Sejahtera juga mengembangkan usaha dibidang keuangan (*financial business*) untuk memenuhi kebutuhan pendanaan bagi para pelaku usaha dibidang mikro.

⁴ Intan, Sunariyanto, Fiffudin. *Implementasi Kebijakan Dana Desa untuk Pengembangan Potensi Desa (Studi kasus di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)*. Malang, 2019. ISSN : 2337-697

Penelitian oleh Aulia mengenai pemanfaatan dana desa dengan membandingkan antara desa Wonokromo dan Karangtengah Kabupaten Bantul menunjukan bahwa penyertaan modal dari desa bagi BUMDes masih digunakan untuk merintis, sehingga belum sampai pada tahap ekspansi usaha⁵. Untuk menciptakan peran serta BUMDes yang baik, salah satu caranya adalah dengan melakukan penguatan pengelolaan keuangan. Melalui penguatan pengelolaan keuangan desa dan optimalisasi badan usaha milik desa mampu menjadi pengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian desa⁶.

Berdasarkan pernyataan di atas, optimalisasi penggunaan dana desa dengan melakukan pengelolaan penguatan keuangan melalui BUMDes merupakan salah satu langkah alternatif menciptakan lingkungan masyarakat yang sejahtera. Kemudian, strategi ini akan diimplementasikan pada badan usaha milik desa (BUMDes) Buluagung Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul penelitian **“KEBERADAAN BADAN USAHA TRIAS SEJAHTERA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (STUDI ATAS BUMDES TRIAS SEJAHTERA DESA BULUAGUNG KECAMATAN KARANGAN KABUPATEN TRENGGALEK)”**. Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan tentang alternatif pengelolaan keuangan dari badan usaha milik desa dengan baik guna mensejahterakan masyarakat.

⁵ Aulia Noor Aziza. *Optimalisasi Dana Desa Bagi Badan Usaha Milik Desa (Studi Komparasi Di Desa Wonokromo Dan Karangtengah Bantul Tahun Anggaran 2017)*. Yogyakarta. 2018. Skripsi

⁶ Puspayanthi, Wahyuni dan Prayudi. *Penguatan Pengelolaan Keuangan Desa Dan Optimalisasi Peran BUMDES Untuk Kemandirian Desa Pada Desa Di Kabupaten Jembrana*. Singaraja. 2017. E-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha (Vol: 8 no:2)

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas. Peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana program kerja dari BUMDes Buluagung ?
2. Bagaimana pengaruh BUMDes dalam mengembangkan perekonomian di masyarakat Buluagung ?
3. Bagaimana kendala pengelolaan BUMDes serta upaya yang dilakukan dalam mengembangkan perekonomian di masyarakat Buluagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui program kerja dari BUMDes Buluagung.
2. Mengetahui pengaruh BUMDes dalam mengembangkan perekonomian .
3. Mengetahui kendala pengelolaan BUMDes serta upaya yang dilakukan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberi sumbangsih ilmu pengetahuan pada kajian bidang ilmu ekonomi khususnya mengenai pengelolaan BUMDes.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga (BUMDes di desa Buluagung)

Penelitian ini dapat memberi ilmu pengetahuan dan referensi baru dalam pengelolaan BUMDes Buluagung agar pengelolanya berjalan dengan baik.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber referensi kepustakaan pada Jurusan Ekonomi Syariah khususnya serta seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan IAIN Tulungagung pada umumnya.

c. Penelitian Lanjutan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan sekaligus sebagai batu loncatan untuk melakukan penelitian lanjutan yang sejenis.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a) Pengertian dana desa dalam penelitian ini diartikan sebagai dana yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara atau disingkat sebagai APBN yang ditransfer menuju anggaran belanja daerah masing-masing kabupaten atau kota. Dana ini digunakan untuk pembiayaan dalam terselenggaranya pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat serta pemberdayaan masyarakat desa.
- b) Pengertian BUMDes dalam penelitian ini disebut sebagai badan usaha dimana kepemilikan modalnya baik sebagian maupun secara keseluruhan perolehanya melalui desa serta penyertaan modal dari pemerintah desa..
- c) Yang dimaksud dala penelitian ini mengenai pengaruh adalah dampak yang ditimbulkan dari adanya BUMDes.

- d) Kesejahteraan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan taraf hidup masyarakat desa menuju kemandirian dalam bidang ekonomi.

2. Definisi Operasional

Pengaruh BUMDes Buluagung guna meningkatkan perekonomian masyarakat adalah suatu cara menyusun rencana jangka panjang dalam memberdayakan BUMDes, dimana tujuannya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa tersebut.